

LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM PENCEGAHAN PERGAULAN BEBAS DIKALANGAN REMAJA DI SMK NEGERI 1 PERCUT SEI TUAN

Oleh :

Afriani Harahap¹

Elva Firanti Triananta²

Khairunnisa³

Putri Aminah Fany⁴

Putri Rahmadayanti⁵

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Alamat : JL. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli
Serdang, Sumatera Utara (20371)

Korespondensi penulis : afrianiharahap4@gmail.com

Abstract. *Promiscuity is a form of deviant behavior that is very common in society, many young people have entered into this association, the negative side is that it leads to social patterns that also have a negative impact. This research aims to determine group guidance services in preventing promiscuity among teenagers at SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan. The data collection method used is the library study method. To maintain strict assessment and prevent errors in the analysis of information in the data, cross-library checks and re-reading of the literature were carried out. The results of this research are that there are several methods used by guidance and counseling teachers to prevent promiscuity among teenagers with the help of counseling in the form of guidance group services by providing materials related to the prevention of promiscuity.*

Keywords: *Counseling Guidance, Group Guidance Services, Free Association.*

Abstrak. Pergaulan bebas adalah suatu bentuk perilaku menyimpang yang sangat lazim terjadi di masyarakat, banyak anak muda yang telah masuk dalam pergaulan ini, sisi negatif mengarah pada terdapatnya pola pergaulan yang Nampak negatif pula. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui layanan bimbingan kelompok dalam pencegahan pergaulan bebas dikalangan remaja di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan. Metode pengumpulan data yang digunakan yakni dengan metode studi kepustakaan (*library research*). Untuk menjaga ketepatan pengkajian dan mencegah kesalahan informasi dalam analisis data maka dilakukan pengecekan antar pustaka dan membaca ulang pustaka. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat beberapa cara yang dilakukan oleh guru BK dalam upaya pencegahan pergaulan bebas dikalangan remaja dengan bantuan pelayanan konseling berupa layanan bimbingan kelompok dengan memberikan materi-materi yang berkaitan dengan pencegahan pergaulan bebas.

Kata Kunci: Bimbingan Konseling, Layanan Bimbingan Kelompok, Pergaulan Bebas.

LATAR BELAKANG

Kemajuan bangsa terlihat dari perilaku dan perubahan masyarakat, salah satunya perubahan perilaku pada remaja. terkadang berubah dengan cepat dan juga lambat baik ke arah positif maupun negatif. Remaja hidup di lingkungan dan budaya yang berbeda-beda sehingga banyak hal yang terjadi dengan masing-masing budaya tersebut.

Remaja adalah salah satu fase perkembangan yang terjadi dalam diri seseorang. Definisi remaja adalah individu yang berkembang dari saat pertama kali dia menunjukkan seksual sekundernya sampai ia mencapai kematangan seksualnya, walaupun secara fisik dan psikis remaja mulai mengalami perkembangan tapi bisa dikatakan mereka masih belum matang dalam memaknai arti hidup karena mereka masih dalam tahap peralihan (Muangman dalam Sarwono, 2010:12).

Masa remaja sendiri merupakan salah satu tahapan dari perkembangan hidup manusia. Masa remaja juga bisa dikatakan sebagai masa peralihan dari kanak-kanak menuju dewasa dengan rentan umur 11-19 tahun. Perkembangan pada masa remaja berarti sebagian perkembangan masa kanak-kanak masih dialami namun sebagian kematangan masa dewasa sudah dicapai (Hurlock, dalam Ali & Asrori, 2012).

**LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM PENCEGAHAN
PERGAULAN BEBAS DIKALANGAN REMAJA DI SMK NEGERI 1 PERCUT
SEI TUAN**

Masa remaja yaitu masa transisi, remaja seringkali dihadapkan dengan masalah-masalah dalam hidup dikarenakan kurangnya iman dan moral dalam menjalani kehidupan sehingga terjerumus dalam pergaulan yang bebas tanpa adanya kontrol oleh diri sendiri, pihak keluarga, masyarakat dan sekolah yang pada akhirnya merugikan diri mereka sendiri. Dan salah satu bentuk dari pergaulan bebas adalah perilaku seksual remaja.

Perilaku seksual menurut (Sarwono, 2013) adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenisnya maupun dengan sesama jenis. Bentuk-bentuk perilaku ini bermacam-macam, mulai dari perasaan tertarik sampai dengan tingkah laku berkencan, bercumbu dan bersenggama dan bentuk perilaku seksual lainnya seperti, mulai dari bergandengan tangan berpelukan (seperti merangkul bahu, merangkul pinggang), bercumbu (seperti cium pipi, cium kening, cium bibir), meraba bagian tubuh yang sensitif, menggesekgesekkan alat kelamin sampai dengan memasukkan alat kelamin. Perilaku seksual pada remaja akan muncul ketika remaja mampu mengkondisikan situasi untuk merealisasikan dorongan emosional dan pemikirannya tentang perilaku seksualnya atau sikap terhadap perilaku seksualnya.

Adanya permasalahan tersebut perlu adanya tindakan yang tepat yaitu melalui bimbingan terhadap remaja di tengah masyarakat sosial yang disebabkan masuknya usia labil yang mudah terpengaruh dengan hal-hal yang berbau negatif sehingga banyak membuat kesalahan dan keresahan, maka remaja perlu mendapat pelayanan, bimbingan dan pembinaan merupakan masukan-masukan penting yang dibutuhkan individu dalam setiap tindakan yang akan dilakukannya. Bimbingan kelompok dapat membantu remaja mengetahui cara agar terhindar dari pergaulan bebas yang dapat merugikan diri dan mengetahui hal-hal apa saja yang dikategorikan sebagai pegaulan bebas.

Beberapa faktor yang mempengaruhi Pergaulan remaja diantaranya faktor individu, keluarga dan lingkungan. Pertumbuhan remaja terjadi proses sosialisasi individu yang terjadi di tiga lingkungan yaitu, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Banyak sekali upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah perilaku seks bebas pada remaja, salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk mencegah perilaku seks bebas yaitu dengan melakukan bimbingan kelompok pada remaja.

Bimbingan kelompok pada dasarnya adalah usaha kegiatan yang memanfaatkan dinamika kelompok atau kumpulan sekelompok individu yang membentuk suatu kelompok sebagai upaya bimbingan yang dilakukan dan dilaksanakan seseorang

(fasilitator) dengan tujuan mengembangkan suatu aspek yang terdapat dalam diri individu berupa sikap,keterampilan, dan keberanian yang dimensinya bersangkut paut dengan orang lain yang bersifat sosial.

Bimbingan kelompok untuk mencegah pergaulan bebas dianggap penting karena sistem edukasi yang menarik yang dilakukan bersama-sama akan lebih efisien dalam menyampaikan informasi-informasi terkait bahaya seks bebas, sehingga para remaja bisa mendapatkan pembelajaran secara bersama dan memperluas wawasan karena semua peserta diberi kebebasan untuk menyampaikan argument yang dimiliki. Pergaulan remaja saat ini sangat mengkhawatirkan, hal ini dapat dilihat dari beberapa hal yakni tingginya angka pemaikai narkoba dikalangan remaja, dan adanya seks bebas dikalangan remaja diluar nikah. Dari banyaknya fenomena dan fakta pergaulan bebas dikalangan remaja, maka Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) melakukan banyak kegiatan agar para remaja memiliki wadah dan memperluas wawasan sehingga dapat memangkas remaja yang berbuat negatif menjadi remaja yang terarah kedepannya, salah satunya yaitu kegiatan Forum Generasi Berencana (FORUM GENRE).

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan jenis atau pendekatan penelitian Studi Kepustakaan (*Library Research*). Menurut Mestika Zed (2003), Studi pustaka atau kepustakaan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Studi kepustakaan juga dapat mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti (Sarwono, 2006).

Studi kepustakaan juga berarti teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan (Nazir, 2003). Sedangkan menurut Sugiyono (2012) studi kepustakaan merupakan kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti.

**LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM PENCEGAHAN
PERGAULAN BEBAS DIKALANGAN REMAJA DI SMK NEGERI 1 PERCUT
SEI TUAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Percut Ser Tuan yang beralamat di Jalan Kolam Nomor 3, Kenangan Baru, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara, Kode Pos 20371.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, terdapat peran guru BK yang sangat baik dalam membantu melancarkan kegiatan pelayanan konseling tersebut. Guru BK sangat membantu siswa dalam mengentaskan permasalahannya termasuk pencegahan pergaulan bebas siswa.

Layanan bimbingan kelompok sudah sangat efektif dilaksanakan dengan tujuan membantu siswa mengentaskan permasalahannya dilingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah. Guru BK memberikan arahan-arahan yang positif guna membangun pengetahuan dan pemikiran siswa menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

Peran guru BK bukan hanya memberikan layanan bagi siswanya yang bermasalah tapi yang lebih penting ia menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan. Guru BK yang profesional yaitu guru BK yang bisa memberikan pelayanan bagi siswa dan memberikan dorongan dari bimbingan dan konseling itu berhasil.

Robinson III dan Baruth menyatakan peran konselor adalah peran yang disandang oleh seseorang yang berfungsi sebagai konselor. Hanya elemen pekerjaannya saja yang berbeda. Hal ini tergantung dari peraturan atau institusi tempat konselor bekerja, akan tetapi peran dan fungsinya sama. Selanjutnya, mereka menambahkan bahwa konselor memiliki lima peran generik, yaitu: sebagai konselor, sebagai konsultan, sebagai agen pengubah, sebagai agen prevensi primer dan terakhir sebagai manajer.

Peran guru BK dalam mencegah pergaulan bebas siswa yaitu berupa layanan informasi, bimbingan kelompok, dan selain itu guru BK melakukan kerja sama dengan pihak lain. Dengan keadaan seperti ini maka akan membuat siswa mampu Mencegah Pergaulan yang tidak diinginkan. Adapun peran guru BK disekolah sebagai konselor, konsultan, agen pengubah, agen prevensi primer dan manajer.

Upaya pencegahan pergaulan bebas pada remaja telah dilakukan oleh semua pihak, baik pemerintah maupun masyarakat pada umumnya. Berbagai program serta kegiatan yang telah dilakukan sambil terus mencari cara yang paling tepat dan efektif dalam mengatasi masalah tersebut. Melihat rentannya terjadinya pergaulan bebas diera

sekarang,bahwa untuk mengatasi pergaulan bebas maka dibutuhkan strategi untuk mengatasinya yaitu menanamkan nilai-nilai agama, moral, etika, dan memberikan penyuluhan yang terfokus pada remaja.

Pergaulan bebas merupakan suatu interaksi antara individu dengan individu atau kelompok masyarakat yang bertentangan dengan norma-norma yang berlaku didalam masyarakat sehingga dengan itu dapat merusak citra pribadi ataupun lingkungan dimana peristiwa tersebut terjadi, pergaulan bebas pun sering identik dengan remaja yang menuju dewasa.

Banyak orang tua yang mengkhawatirkan kelakuan anakanaknya setelah memasuki masa remaja, karena pada masa ini banyak remaja melakukan kenakalan-kenakalan seperti bertengkar, membuat kelakuan-kelakuan yang melanggar aturan atau norma-norma agama dan nilai-nilai moral, sehingga timbulah anak-anak yang dikatakan nakal oleh masyarakat. disamping itu tidak sedikit pula remaja yang merasa tidak mendapat tempat dalam masyarakat dewasa, bahkan diantara mereka ada yang merasa sedih dan penuh penderitaan dalam hidup, merasa tidak dihargai, merasa tidak disayangi orang tua, bahkan merasa dibenci dan dihina, sehingga mereka mencoba mencari jalan sendiri untuk mempertahankan harga dirinya, maka munculah petentangan-petentangan segala nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh masyarakat, mereka ingin hidup bebas dari ikatan-ikatan yang ada, maka timbulah golongan-golongan remaja yang membangkang atau nakal (Daradjat, 2005).

Masa remaja, memang sering kali dihubungkan dengan *image negative*, dimana pada masa ini banyak remaja yang terjerumus ke dalam pergaulan yang salah yang sering dikatakan sebagai pergaulan bebas. Pergaulan bebas ini ada berbagai macam bentuknya, yang dimana yang sering terjadi di masyarakat yaitu seks di luar nikah (seks pra nikah), narkoba, pernikahan dini, merokok, minum-minuman beralkohol, dan Perkelahian antar teman sebaya. Meskipun seringkali dikenal dengan hal negatif, namun tidak jarang juga remaja yang menunjukkan hal-hal positif yaitu menunjukkan bahwa dia memiliki kompetensi-kompetensi misalnya kompetensi kognitif, ditampilkan dalam kemampuan mengambil keputusan yang tepat, memiliki kompetensi sosial, ditampilkan dalam bentuk mampu menyelesaikan konflik sosial, memiliki kompetensi akademik, ditampilkan dalam bentuk pencapaian prestasi akademik yang cenderung/selalu tinggi, atau memiliki kompetensi vokasional, ditampilkan dalam bentuk membina kebiasaan kerja yang baik.

**LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM PENCEGAHAN
PERGAULAN BEBAS DIKALANGAN REMAJA DI SMK NEGERI 1 PERCUT
SEI TUAN**

Menunjukkan bahwa dirinya berharga dan menunjukkan keyakinan bahwa dirinya mampu. Menunjukkan kemampuan membina relasi dengan baik, misalnya mampu membina relasi dengan anggota keluarga, dengan guru, dengan orang dewasa lain, dengan sebaya dan dengan lingkungan masyarakatnya.

Melakukan tindakan-tindakan yang menunjukkan bahwa ia memahami dan peduli pada orang lain serta peduli dengan lingkungan dan menghargai aturan-aturan yang berlaku dan bertindak penuh tanggung jawab (Wibowo, 2019).

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian ini adalah terdapat beberapa cara yang dilakukan oleh guru BK dalam upaya pencegahan pergaulan bebas dikalangan remaja dengan bantuan pelayanan konseling berupa layanan bimbingan kelompok dengan memberikan materi-materi yang berkaitan dengan pencegahan pergaulan bebas.

DAFTAR REFERENSI

- Ali, Mohamad & Ansori. (2012). *Psikologi Remaja : Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta Bumi Aksara.
- Daradjat, Zakiah. (2005). *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang
- Nazir, Moh. (2003). *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Sarwono, Sarlito W. (2012). *Psikologi Remaja*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada
- Sarmono, Sarlito W. (2013). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta
- Wibowo, Sutji Martiningsih. (2019). *Perkembangan Remaja yang Positif*. *Jurnal Pendidikan Karakter*. 5(2)
- Zed, M. (2004). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia